

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia.¹ Pencapaian keberhasilan sasaran pembangunan kesehatan sesuai Rencana Strategis (Renstra) tahun 2019-2024 yang ditetapkan menyebutkan bahwa salah satu acuan kebijakan Kementerian Kesehatan adalah penerapan pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan (*continuum of care*) yang berarti pelayanan kesehatan harus dilakukan di seluruh siklus kehidupan manusia (*life cycle*) sejak bayi sampai dengan lanjut usia.²

Berdasarkan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2030 salah satunya adalah akses pelayanan reproduksi yang berkualitas khususnya pada remaja.⁴ Remaja memiliki rasa keingintahuan tinggi, suka petualangan, suka tantangan dan cenderung berani mengambil risiko sehingga rentan menjadi perilaku berisiko. Mereka menginginkan kebebasan dan menantang sesuatu yang dianggap kaku atau kolot. Perilaku tersebut memiliki efek

jangka pendek bahkan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik maupun psikososial.⁵

Seks bebas dan narkoba merupakan dua masalah yang sering dihadapi oleh remaja. Survei yang dilakukan oleh *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) secara nasional di Amerika Serikat pada tahun 2019, 38% remaja siswa sekolah menengah pernah melakukan hubungan seksual dan tidak menggunakan kondom, 21% pernah minum-minuman beralkohol dan menggunakan narkoba sebelum hubungan seksual berakhir.⁶ Berdasarkan data Profil Remaja Indonesia tahun 2019 menyebutkan beberapa persentase masalah pada remaja yang mengalami peningkatan adalah perilaku merokok (35,5%), Hubungan seksual tanpa menggunakan kondom (15,4%), dan menggunakan obat terlarang (5%). Tidak hanya permasalahan tersebut tetapi remaja juga mengalami tingkah laki yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis atau sesama jenis seperti pacaran dan melakukan perilaku seksual pranikah.⁷

Berdasarkan data Susenas tahun 2019, angka partisipasi sekolah (APS) tergolong cukup tinggi, namun masih ada sekitar 11,2% putus sekolah atau tidak bersekolah lagi karena kejadian kehamilan pada remaja.⁹

Survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 23,79% wanita pertama kali hamil pada usia 19-20 tahun, 15,99% pada usia 17-18 tahun, dan 6,21% pada usia 16 tahun ke bawah. Angka tersebut menunjukkan bahwa setengah dari perempuan di Indonesia mengalami kehamilan pertama pada usia remaja.¹⁰

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Banjarnegara, angka kehamilan remaja di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021 sebanyak 404 kehamilan. Data Puskesmas Banjarnegara 2 tahun 2021 menyebutkan data kehamilan remaja di Puskesmas Banjarnegara 2 ada 20 kasus di tahun 2021 dan meningkat di tahun 2022 menjadi 26 kasus kehamilan pada remaja sampai dengan bulan November 2022.¹¹

Kehamilan di usia remaja merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia yang selalu meningkat, termasuk di Indonesia. Wanita usia muda mengalami proses pematangan fisik lebih cepat daripada pematangan psikososialnya.¹² Kehamilan remaja yang terjadi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman remaja terkait dengan ketrampilan hidup sehat dan perilaku berisiko. Permasalahan tersebut sering terjadi karena kurangnya akses pelayanan kesehatan remaja, kurangnya informasi, pemahaman serta

kesadaran untuk mencapai kualitas hidup sehat secara reproduksi dan dampak dari perilaku yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.⁵

Menyadari pentingnya remaja sebagai asset bangsa dan pembangunan masa mendatang, Pemerintah Indonesia mengembangkan model pelayanan kesehatan remaja yang disebut dengan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) untuk meningkatkan status kesehatan remaja serta mengatasi permasalahan seputar remaja. Kompleksnya masalah kesehatan pada remaja tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan seluruh unsur dari lintas program dan lintas sektor terkait. Salah satu upaya promotif serta preventif yang dilakukan adalah melalui kegiatan Posyandu.¹³

Posyandu adalah suatu konten kesehatan yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk unit pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat guna mengembangkan sumber daya manusia.¹³ Secara garis besar alasan untuk membentuk Posyandu Remaja karena Pemerintah sebagaimana yang dimaksud adalah Kementerian Kesehatan RI ingin memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat Indonesia pada setiap kelompok umur tanpa

diskriminasi gender, status sosial, status pendidikan maupun budaya.¹⁵

Posyandu remaja merupakan sebuah wadah masyarakat yang memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja dan sebagai pelayanan kesehatan kepada remaja dengan menerapkan model kegiatan yang berbasis remaja.⁶

Posyandu Remaja berfungsi sebagai wadah, pembinaan dan media komunikasi bagi remaja menginterpretasikan perilakunya.¹² Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif meliputi Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja.¹⁵

Penelitian tentang analisa pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas, didapatkan hasil kelompok umur yang paling rendah dalam pemanfaatan program pelayanan dipuskesmas yaitu remaja (0,7%).⁵ Penelitian terkait pemanfaatan PKPR menunjukkan hasil bahwa akses remaja dalam pemanfaatan PKPR di Puskesmas masih rendah dan salah satu

kendala dari program pelayanan kesehatan peduli remaja adalah dari remaja itu sendiri.^{17,18} Tim puskesmas menunjukkan sikap penerimaan dengan program tersebut, akan tetapi partisipasi remaja dalam implementasi program tersebut masih rendah, meskipun sudah mendapatkan dukungan dari sekolah maupun dinas kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah tahun 2020 terkait pemanfaatan PKPR mendapatkan hasil bahwa remaja dalam memanfaatkan PKPR masih rendah yaitu sebanyak 56 (41,8%) remaja, sedangkan remaja yang tidak memanfaatkan yaitu sebanyak 78 (58,2%).¹⁹ Rendahnya pemanfaatan PKPR ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi pemanfaatan PKPR yaitu pengetahuan dan sikap remaja.

UPTD Puskesmas Banjarnegara 2 terletak di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah dengan luas wilayah 4.159km² dengan jumlah penduduk usia remaja 1668 jiwa dari jumlah total 34.293 jiwa. Sesuai dengan fungsinya, Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, telah membina salah

satu bentuk UKKMB (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) yaitu Posyandu remaja. Sementara itu Posyandu Remaja pemanfaatannya belum optimal.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah ditemui 685 dari seluruh puskesmas di Jawa Tengah sudah membina Posyandu remaja. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara menyatakan bahwa baru ada 5% puskesmas yang membina Posyandu remaja di tahun 2021. Sedangkan, di Puskesmas Banjarnegara 2 terdapat 6 Pos Posyandu remaja yang aktif pada tahun 2021 di masing-masing desa/kelurahan 1 Posrem.¹¹

Posyandu remaja di wilayah Puskesmas Banjarnegara 2 telah disosialisasikan dan difasilitasi sejak tahun 2017. Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun dalam pemanfaatannya masih tergolong rendah. Cakupan pemanfaatan Posyandu remaja yaitu pada tahun 2017 sebanyak 18%, 2018 sebesar 18%, tahun 201 sebesar 19% dan tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan sebanyak 20%. Meskipun mengalami peningkatan, namun peningkatan belum signifikan dan belum mencapai target nasional. Data Puskesmas Banjarnegara 2 menunjukkan bahwa tren kehamilan usia kurang dari 20 tahun yaitu tahun 2017 sebanyak 30 kasus, 2018 sebanyak

29 kasus, tahun 2019 sebanyak 29 kasus, tahun 2020 sebanyak 27 kasus, dan tahun 2021 mengalami sedikit penurunan namun tidak signifikan sebanyak 20 kasus.

Salah satu faktor penyebab dari kehamilan remaja adalah pengetahuan yang minim dan rasa ingin tahu remaja yang tinggi. Berdasarkan teori pada petunjuk teknis Posyandu remaja adalah salah satu fungsi Posyandu remaja adalah sebagai wadah alih informasi sebagai upaya promotif dan preventif yaitu tentang kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan kekerasan pada remaja. Sedangkan salah satu manfaat Posyandu remaja bagi remaja adalah memperoleh pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan kekerasan pada remaja.²⁰

Berdasarkan evaluasi dari Dinas Kesehatan Banjarnegara tentang Posyandu remaja, yang menjadi indikator keberhasilan Posyandu remaja meliputi frekuensi pelaksanaan kegiatan Posyandu, jumlah kader Posyandu remaja, pencapaian pemanfaatan pelaksanaan Posyandu remaja, program tambahan dan cakupan dana swadaya. Sehubungan dengan fungsi dan manfaat Posyandu remaja, serta angka kasus kejadian kehamilan remaja, sampai saat ini belum ada evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada petugas Puskesmas Banjarnegara 2 Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 05 Oktober 2022 diperoleh informasi bahwa Puskesmas Banjarnegara 2 telah menjalankan kegiatan Posyandu Remaja di wilayah kerja Puskesmas, dengan program yang dijalankan yaitu penyuluhan terkait kesehatan resproskudi, NAPZA, serta konseling dan edukasi pada remaja. Puskesmas Banjarnegara 2 juga mensosialisasikan tentang Posyandu remaja, keberadaan posyandu kepada remaja, kegunaan posyandu remaja serta menghimbau kepada remaja untuk melakukan konseling terkait permasalahan yang dialami. Program ini sudah berjalan 5 tahun. Walaupun program ini telah dijalankan cukup lama, sosialisasi telah dilakukan, sarana dan prasaranan telah ada, namun cakupan pemanfaatan Posyandu Remaja masih rendah. Rendahnya partisipasi remaja dikarenakan beberapa alasan seperti remaja merasa malu untuk melakukan konseling, lebih memilih mencari solusi sendiri bersama teman dan tidak mau menceritakan masalahnya karena merasa hal itu tidak pantas diceritakan.

Hasil studi awal yang dilakukan pada 10 orang remaja menunjukkan bahwa 4 dari 10 remaja mengetahui adanya program Posyandu remaja dan

pernah mendapatkan informasi tentang posyandu remaja dari petugas puskesmas, 3 orang belum pernah memanfaatkan program posyandu remaja, dan 3 orang tidak mengetahui tentang posyandu remaja. Hasil studi pendahuluan juga menyatakan bahwa dari 10 remaja hanya 2 remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan remaja. Berdasarkan wawancara dengan petugas pemegang program kesehatan remaja di puskesmas lain di wilayah sekitar Banjarnegara 2, analisa terkait dengan pemanfaatan Posyandu remaja belum pernah dilakukan juga belum pernah dilakukan.

Berdasarkan data yang dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemanfaatan Posyandu remaja dengan tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja di Wilayah Puskesmas Banjarnegara 2.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan kesehatan remaja di Indonesia saat ini masih menjadi prioritas, salah satunya adalah permasalahan terkait dengan kehamilan usia remaja. Kehamilan usia remaja memiliki risiko yang cukup tinggi dan akan berpengaruh terhadap kualitas anak yang dilahirkan. Perilaku hidup sehat

dan sesuai dengan aturan pada usia remaja sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin dengan harapan dapat menjadikan remaja sebagai generasi penerus yang lebih berkualitas. Hal tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja, memberikan gambaran perilaku berisiko dan perilaku protektif di kalangan remaja usia sekolah (10-18 tahun). Pembentukan posyandu remaja sebagai fasilitas untuk remaja dalam permasalahan kesehatan serta dapat memperluas jangkauan Puskesmas untuk Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Remaja dapat berperan aktif menjadi Kader Posyandu ataupun anggota dikarenakan pelaksana program langsung dari remaja sendiri.

Pembentukan posyandu remaja yang melibatkan pembangunan partisipatif remaja, mendekatkan akses pelayanan kesehatan untuk remaja, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja serta meningkatkan kerjasama lintas sektor diharapkan menjadi sebuah wadah masyarakat yang memfasilitasi remaja sehingga remaja dapat mengakses pelayanan kesehatan lebih dekat untuk mencapai perilaku hidup sehat. Namun dalam pelaksanaannya masih memiliki berbagai kendala seperti kurangnya

partisipasi dari remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan pemanfaatan Posyandu remaja dengan tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja di wilayah Puskesmas Banjarnegara 2?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pemanfaatan posyandu remaja dengan tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja di wilayah Puskesmas Banjarnegara 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya gambaran pemanfaatan posyandu remaja di Puskesmas Banjarnegara 2
- b. Diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja di wilayah Puskesmas Banjarnegara 2
- c. Diketahuinya gambaran karakteristik remaja meliputi sumber informasi, dukungan keluarga, dan jarak ke posyandu.

- d. Diketuainya hubungan karakteristik remaja dengan tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja diwilayah Puskesmas Banjarnegara 2.
- e. Diketuainya hubungan pemanfaatan Posyandu remaja dengan tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja diwilayah Puskesmas Banjarnegara 2.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pada pelayanan kesehatan remaja khususnya remaja yang tergabung dalam Posyandu Remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu kebidanan yaitu dalam pemanfaatan Posyandu Remaja dalam upaya pencegahan kehamilan pada remaja

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan Puskesmas Banjarnegara 2

Diharapkan dapat memberikan referensi untuk perluasan program kesehatan remaja terkait yang dibutuhkan untuk kalangan remaja agar dapat meningkatkan pemanfaatan posyandu remaja sebagai pelayanan kesehatan remaja

b. Bagi Remaja di Wilayah Puskesmas Banjarnegara 2

Sebagai bahan informasi tentang pemanfaatan Posyandu remaja sebagai upaya dalam pencegahan kehamilan remaja

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan, menambah pengalaman, serta menambah relasi juga meningkatkan kesadaran untuk mengembangkan diri secara lebih optimal dalam mengatasi masalah kesehatan khususnya mengenai kesehatan remaja saat ini melalui gambaran pelaksanaan kegiatan posyandu remaja

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Rosida, 2016	Tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan yang tidak diinginkan di SMK YPPKK 1 Sleman Yogyakarta tahun 2016	Jenis penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif, Subyek penelitian remaja di SMK YPKK 1 Sleman. Tehnik pengambilan data membagikan kuesioner pada 40 responden.	Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan sebagian besar 77,5% siswi di SMK YPKK1 Sleman tingkat pengetahuan tentang KTD dalam kategori baik (76-100%).	Variabel yang diteliti, teknik pengambilan sampel	Jenis penelitian
2	Lestari, 2018	Hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan peminatan pembentukan Posyandu remaja di desa Nagrog, kecamatan Cicalengka, kabupaten Bandung	Metode penulisan dan pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian metode cross sectional. Adapun populasi dan sampel penelitian adalah remaja sebanyak 105 remaja dengan teknik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 44,7% remaja memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan 52,4% remaja tidak memiliki	Pengambilan sampel, variabel yang diteliti	Analisis data

			pengambilan sampel menggunakan total sampling.	minat Dengan pembent ukan posyandu remaja serta Pengaruh pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan minat pembent ukan posyandu remaja dengan kemaknaan value = $0,000 < 0,05$		
3.	Presbawati, 2018	Pengaruh Program Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Siswa Putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bantul	Metode penelitian ini berupa experimental one group pre test - post test. Sampel penelitian adalah siswa putri MAN 2 Bantul berjumlah 40 orang yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer kuesioner. Analisis data menggunakan uji paired t-	Hasil uji statistik tingkat perilaku menunjukkan selisih rerata mean 5,50 ($p = 0,000$; 95% CI 4,794-6,206). Kesimpulan: Terdapat Pengaruh yang signifikan antara program posyandu remaja Terhadap	Desain penelitian, analisis data, teknik pengambilan sampel	Variabel pemanfaatan posyandu

			test. Hasil: perilaku personal hygiene pada siswa putri				
			Hasil penelitian menunjukkan mayoritas sampel penelitian berusia 15 tahun, memiliki status ekonomi orang tua menengah kebawah, dan memiliki citra tubuh (body image) yang negatif.				
4.	Ruwayda, 2020	<i>Establishment of A Reproductive Health Care Carader in Integrated Service Post (Posyandu) Youth Village Penyengat Olak Muaro Jambi District</i>	Target remaja usia 10-18 tahun yang berada di wilayah puskesmas penyengat olak. Ada kegiatan di bentuk advokasi kepada puskesmas dan masyarakat dalam mendirikan posyandu remaja, rekrutmen kader dan mengadakan pelatihan kader posyandu remaja, melaksanakan pembinaan posyandu remaja di desa olak sengat.	Melalui kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan reproduksi remaja dan diharapkan dukungan puskesmas dan desa diharapkan pejabat.	Analisis data, sampel	Variabel pemanfaatan Posyandu	